

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2025

Rio Riski Gonie¹, Darren Jacquelyn², Murtanto³

023002518001@std.trisakti.ac.id¹, 023002307007@std.trisakti.ac.id², murtanto@trisakti.ac.id³

Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

ABSTRAK

This study examines the influence of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms — specifically Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee on Non-Performing Loan (NPL) ratios in BUKU 3 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2025. Using purposive sampling, ten banking companies were selected as samples, generating 40 observations. The study employs multiple linear regression analysis. The results show that the Board of Commissioners has a significant negative effect on NPL ($\beta = -0.984$; sig. 0.006). The Board of Directors has a significant positive effect on NPL ($\beta = 1.275$; sig. 0.012). The Audit Committee shows a positive but statistically insignificant effect on NPL ($\beta = 0.318$; sig. 0.221). Simultaneously, all three variables significantly explain NPL variation ($F\text{-sig.} = 0.038$), with an Adjusted R-square of 32.7%. These findings provide empirical evidence that GCG structure influences credit quality management in the Indonesian banking sector.

Keyword: Audit Committee, Board Of Commissioners, Board Of Directors, Good Corporate Governance, Non-Performing Loan.

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan bank menjadi fondasi utama dalam menunjang aktivitas keuangan, baik melalui penghimpunan dana masyarakat maupun penyaluran kredit untuk mendukung berbagai program pembangunan nasional. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2025, industri perbankan Indonesia terdiri dari 105 bank umum yang beroperasi secara nasional dengan lebih dari 40 di antaranya telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dengan total aset industri perbankan nasional mencapai Rp13.646,42 triliun dengan laba bersih sebesar Rp262,18 triliun.

Rasio Non-Performing Loan (NPL) digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perbankan. Rasio tersebut menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, di mana nilai NPL yang rendah mencerminkan kualitas aset yang baik serta efektivitas manajemen dalam mengendalikan risiko kredit (OJK, 2014). Berbeda dengan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), NPL memberikan gambaran yang lebih langsung mengenai kualitas pengelolaan risiko kredit serta ketahanan bank dalam menghadapi potensi kerugian.

Periode 2022–2025 menjadi fokus yang relevan karena mencakup fase pemulihan ekonomi pasca pandemi pada 2021–2022 serta tahap normalisasi ekonomi yang ditandai dengan percepatan digitalisasi pada 2023–2024. Dalam rentang waktu tersebut, industri perbankan dihadapkan pada tantangan untuk tetap menjaga kualitas kredit di tengah meningkatnya aktivitas penyaluran pembiayaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan temuan beragam. Saputri, et al. (2019) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh

negatif signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan dewan direksi berpengaruh positif signifikan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan. Nasution (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets. Bancin dan Harmain (2022) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan. Miranda, et al (2025) menemukan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan komite audit memiliki pengaruh negatif. Adapun Gurdyanto et al. (2019) menemukan bahwa variabel corporate governance tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Maulana dan Lastanti (2023) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga menemukan bahwa ukuran dewan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap aspek tata kelola perbankan, sehingga memperkuat perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran karakteristik dewan dalam konteks perbankan.

Sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan indikator kinerja berbasis profitabilitas serta periode sebelum pandemi atau mencakup lintas sektor industri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya dalam kajian yang mengaitkan GCG dengan kinerja keuangan berbasis risiko kredit pada sektor perbankan dalam periode 2022–2025. Berdasarkan Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976), penerapan GCG menjadi mekanisme penting dalam mengendalikan perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat menekan tingkat kredit bermasalah. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap NPL pada perusahaan perbankan BUKU 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Jenis penelitian merupakan penelitian korelasional yang bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan BUKU 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025, diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan dan website BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data

Tabel 2
Kriteria Data Perbankan

No	Kriteria	2022	2023	2024	2025
1	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025	44	45	47	48
2	Perbankan yang tidak termasuk dalam BUKU 3	(34)	(35)	(37)	(38)
3	Perbankan yang termasuk dalam BUKU 3 yang tetapi tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap	-	-	-	-
4	Perbankan yang termasuk dalam BUKU 3 tetapi tidak menyajikan data-data sesuai variabel secara lengkap	-	-	-	-
Jumlah Sampel Observasi (40)		10	10	10	10

Berdasarkan tabel 2 tersebut maka diperoleh data dari 10 (sepuluh) perbankan yang memenuhi syarat yaitu PT Bank BJB Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Tbk, PT Bank OCBC Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank BTN Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Maybank Tbk, PT Bank SMBC Tbk dan menghasilkan 40 data observasi yang digunakan dari tahun 2022 – 2025. Data yang telah di kumpulkan kemudian di olah menggunakan SPSS sesuai dengan variabel yang digunakan.

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Dev
Dewan Komisaris (X1)	40	4	9	6,80	1,45
Dewan Direksi (X2)	40	5	12	8,77	1,29
Komite Audit (X3)	40	3	6	4,40	0,87
NPL (Y)	40	0,03	0,17	0,08	0,03

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki anggota minimum 4 orang, maksimum 9 orang dengan rata-rata 6,80 anggota dan standar deviasi 1,45. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum 5 anggota, maksimum 12 anggota dengan rata-rata 8,77 anggota dan standar deviasi 1,29. Variabel Komite Audit memiliki anggota minimum 3 orang, maksimum 6 orang dengan rata-rata 4,40 anggota dan standar deviasi 0,87. Variabel NPL memiliki nilai minimum 0,03 (3%), maksimum 0,17 (17%) dengan rata-rata 0,08 (8%) dan standar deviasi 0,03 (3%).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38557083
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,105
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,091

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,091. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	,712	,440		1,618	,114
	Dewan Komisaris	,001	,186	,002	,008	,994
	Dewan Direksi	-,181	,267	-,147	-,679	,501
	Komite Audit	,005	,202	,005	,024	,981

Dari tabel 5 korelasi antara variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit memiliki nilai signifikansi lebih 0,05. Karena signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris	,549	1,820
Dewan Direksi	,577	1,732
Komite Audit	,592	1,690

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,372	,33715	1,7119

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil dari uji autokorelasi dengan jumlah sampel $n = 40$ dan $k = 3$ didapat nilai $DU = 1,6589$ dan nilai $DL = 1,3384$ serta nilai $4-Du = 2,3411$. Bila dilihat dari Tabel 7, nilai $DW 1,7119$ sehingga uji autokorelasi $1,6589 < 1,7119 < 2,3411$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada variabel yang diteliti.

Hasil Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Hasil Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Model	Prediksi	Koefisien	Sig. (1-tailed)	Keputusan
(Constant)		-3,937	.000	
Dewan Komisaris (X1)	-	-0,984	0,006	H1 Diterima
Dewan Direksi (X2)	+	1,275	0,012	H2 Diterima

Komite Audit (X3)	-	0,318	0,221	H3 Ditolak
Adjusted R²	0,327 (32,7%)			
Uji F	F = 3,107; Sig. = 0,038 (Model Fit)			

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah:

$$\text{NPL} = -3,937 + (-0,984) X_1 + 1,275 X_2 + 0,318 X_3$$

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,107 dengan nilai signifikansi 0,038 < 0,05, sehingga model regresi dinyatakan fit secara simultan. Nilai Adjusted R-square sebesar 32,7% menunjukkan bahwa variabel GCG mampu menjelaskan

32,7% variasi NPL, sedangkan sisanya 67,3% dipengaruhi variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengujian H1 menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki koefisien regresi sebesar $-0,984$ dengan nilai signifikansi 1-tailed sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Hasil ini dari perspektif Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976), di mana hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Dewan Komisaris berperan sebagai mekanisme pengawasan (monitoring mechanism) yang menjembatani kepentingan principal dan agent. Semakin besar jumlah anggota Dewan Komisaris, semakin kuat fungsi pengawasan terhadap kebijakan perkreditan manajemen, sehingga risiko pengambilan keputusan kredit yang oportunistik dapat diminimalkan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada penurunan rasio NPL. Temuan ini selaras dengan penelitian Saputri et al. (2019) yang menemukan pengaruh negatif Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan.

Pengujian H2 menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi memiliki koefisien regresi sebesar $1,275$ dengan nilai signifikansi 1-tailed sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Berdasarkan Teori Agensi, Dewan Direksi merupakan agent yang menjalankan operasional perusahaan atas nama principal. Ukuran Dewan Direksi yang besar dapat menimbulkan permasalahan koordinasi dan komunikasi antaranggota (coordination problems), sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih lambat dan kurang efektif. Kondisi ini membuka celah bagi perilaku oportunistik dalam pemberian kredit yang tidak prudent, yang pada akhirnya mendorong peningkatan NPL. Fenomena ini juga berkaitan dengan masalah free rider dalam kelompok besar, di mana tanggung jawab individual atas kualitas aset kredit menjadi terdifusi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Bancin & Harmain (2022) yang menemukan pengaruh positif ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan.

Pengujian H3 menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki koefisien regresi sebesar $0,318$ dengan nilai signifikansi 1-tailed sebesar $0,221 > 0,05$, sehingga H3 ditolak. Ditinjau dari perspektif Teori Agensi, Komite Audit seharusnya berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang memperkuat pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan manajemen risiko kredit. Namun, tidak signifikannya pengaruh Komite Audit dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan Komite Audit pada perbankan BUKU 3 lebih bersifat compliance-driven yakni sekadar memenuhi ketentuan regulasi OJK daripada benar-benar berfungsi sebagai pengawas yang efektif dalam menekan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan kata lain, penambahan jumlah anggota Komite Audit belum secara substansial mengubah kualitas pengawasan terhadap portofolio kredit bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasution (2019) dan Miranda

et al. (2025) yang juga memperoleh hasil bahwa Komite Audit menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten terhadap kinerja keuangan perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL) H1 diterima. Kedua, Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL dengan koefisien 1,275 dan signifikansi 0,012, sehingga H2 diterima. Ketiga, Komite Audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPL H3 ditolak. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap NPL dengan Adjusted R-square sebesar 32,7%.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: (1) Jumlah sampel yang terbatas hanya 10 perusahaan perbankan BUKU 3 selama 4 tahun menghasilkan 40 observasi yang dapat mempengaruhi kekuatan statistik; (2) Penelitian hanya mencakup perbankan BUKU 3 sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke kategori BUKU lainnya; (3) Variabel GCG hanya diukur secara kuantitatif (jumlah anggota) tanpa mempertimbangkan aspek kualitas seperti kompetensi, independensi, dan frekuensi rapat; serta (4) Model penelitian tidak memasukkan variabel kontrol makroekonomi yang dapat mempengaruhi NPL secara signifikan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke seluruh kategori BUKU perbankan, menggunakan indikator GCG yang lebih komprehensif mencakup aspek kualitatif seperti tingkat kehadiran rapat dan proporsi komisaris independen, menambahkan variabel kontrol makroekonomi (CAR, BI Rate, pertumbuhan PDB), serta mempertimbangkan metode analisis data panel yang lebih canggih seperti fixed effect atau GMM untuk mengatasi potensi endogenitas dan bias estimasi. Bagi manajemen perbankan, direkomendasikan untuk memperhatikan proporsionalitas ukuran dewan dalam rangka menjaga efisiensi pengendalian risiko kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, R., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 3)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurdyanto, et al. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Maulana, D., & Lastanti, H. S. (2023). Kinerja Keuangan Perbankan dan Karakteristik Dewan terhadap Audit Delay dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1591–1602. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16237>
- Miranda, et al. (2025). Pengaruh Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi . *Jurnal Akuntansi*.

- Nasution, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return on Assets pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. Skripsi/Jurnal.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2014). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). Statistik Perbankan Indonesia – Juni 2025. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia>
- Saputri, et al. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Return on Assets pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017. *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Yudianto, M. H., & Lastanti, H. S. (2026). Pengaruh Karakteristik Dewan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/jat.v13i1.25613>.